

HUBUNGAN LUKA DIABETIK DENGAN KONSEP DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Indriyati¹, Widiyono¹, Septya Radi Asri²

¹Program Studi profesi Ners, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

²Rumah Sahkit Muhammadiyah Selogiri, Wonogiri
Korespondensi penulis: iswahyudi.indri@gmail.com

Abstrak

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikelola dengan baik secara fisik maupun psikisnya. Luka diabetik yang lama tidak kunjung sembuh akan menyebabkan gangguan peran, yang dapat mengganggu harga diri seseorang seperti dapat menurunkan nilai diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran luka diabetik pada pasien diabetes militus, 2) Mengetahui gambaran konsep diri pada pasien dengan luka diabetik, 3) Menganalisa hubungan luka diabetik dengan konsep diri pada pasien diabetes melitus. Metode pengumpulan data *cross sectional*. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif. Sampel penelitian sebanyak 47 penderita luka diabetik di RS Muhammadiyah Selogiri dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) dan lembar observasi luka diabetik menurut Meggit-Wagner. Responden mengalami luka diabetik derajat 4 yaitu sejumlah 18 orang (38,3%) responden memiliki konsep diri negatif yaitu sejumlah 26 orang (55,3%). Hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai $p(0,001) < 0,05$ yang signifikan dimana nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, artinya luka diabetik memiliki hubungan dengan konsep diri pasien.
Kata kunci: luka diabetik, konsep diri, diabetes mellitus

Abstract

*Diabetes mellitus is a disease that cannot be cured but can be managed both physically and psychologically. Diabetic ulcer that don't heal for a long time will cause disruption of roles, which can interfere with a person's self-esteem, such as can reduce self-worth. This study aims to determine 1) The description of diabetic ulcer in diabetes mellitus patients, 2) Knowing the self-concept image in patients with diabetic wounds, 3) To analyze the relationship between diabetic ulcer and self-concept in diabetes mellitus patients. The method of collecting data is cross sectional. The research design was descriptive correlative. The sample of the study was 47 diabetic ulcer patients at Muhammadiyah Selogiri Hospital with purposive sampling technique. Data collection used the Tennese Self Concept Scale (TSCS) questionnaire and the diabetic ulcer observation sheet according to Meggit-Wagner. Respondents experienced grade 4 diabetic injuries, namely 18 people (38.3%) respondents had a negative self-concept, namely 26 people (55.3%). The results of statistical tests showed a significant *p-value* (0.001) < 0.05 where the *p-value* was smaller than $\alpha(0.05)$, meaning that diabetic ulcer had a relationship with the patient's self-concept.*
Keywords: *diabetic ulcer, self-concept, diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus dalam jangka waktu yang panjang akan menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, serta neuropati seperti penyakit vaskular perifer, hal ini digambarkan kelainan pada tungkai bawah yang berupa ulkus maupun ganggren yang disebut dengan ulkus diabetik (Smeltzer, Suzanne C, 2013).

World Health Organization (WHO) memperdiksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari tahun 2000 sejumlah 8,4 juta dan pada tahun 2030 menjadi sekitar 21,3 juta. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia sebanyak 425 juta orang pada tahun 2018.

Di Indonesia diabetes melitus menduduki peringkat ke tiga dunia, yaitu dengan komplikasi kronis dari antara lain penyakit kardio vaskular, ulkus diabetik, serta nefropati diabetik. Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 diabetes melitus berada pada peringkat kedua dengan jumlah 16,42% atau sekitar 154.992 kasus di Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019 didapatkan data bahwa penderita Diabetes Mellitus sejumlah 696.793 penderita (Dinkes Kab. Wonogiri, 2019).

Diabetes melitus dalam jangka panjang dapat menyerang semua sistem organ tubuh. Komplikasi kronis ini antara lain perubahan pada sistem kardiovaskular seperti hipertensi, penyakit pembuluh darah perifer, diabetik retinopati, diabetik nefropati, visceral neuropati, dan komplikasi pada kaki atau yang sering di sebut ulkus diabetik

Ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti oleh pasien penderita diabetes melitus karena berkurangnya suplai darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat mengakibatkan kematian, mordibitas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes melitus adalah 1-4 % dan 10-30 kali lipat ulkus menyebabkan amputasi (Bilous & Donnelly, 2015).

Di Indonesia angka kejadian penderita luka diabetik sebesar 15% dari penderita diabetes mellitus. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dari 23,5%. Prevelensi penderita luka diabetik atau ganggren di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30% dan mortalitas 30%, luka diabetik merupakan penyebab perawatan luka di rumah sakit yang terbanyak sekitar 80% (ADA, 2016).

Ulkus Diabetik yang lama tidak kunjung sembuh akan menyebabkan gangguan peran, yang dapat mengganggu harga diri seseorang seperti dapat menurunkan nilai diri. Semakin lama suatu penyakit yang dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menunjang perasaan berharga, semakin besar pula pengaruhnya pada harga diri. Penderita seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga seseorang tersebut berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologi. Tekanan tersebut akan dapat mengganggu kemampuan adaptasi sehingga akan menimbulkan kegagalan yang akan menyebabkan terjadi konsep diri. Penyakit tersebut lama kelamaan akan menimbulkan reaksi psikologis yang negatif yaitu mudah marah, cemas, merasa sudah tidak berguna lagi (Lestari, 2016).

Konsep diri adalah citra diri yang mempersatukan gambaran mental dari tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk pula pada aspek penilaian diri dan penghargaan terhadap dirinya. Menurut WHO, bahwa 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dimana cemas dan panik adalah gejala yang paling ringan. Sedangkan pada tahun 2007 di Indonesia pasien gangguan jiwa sekitar 1.037.454 orang. Pada tahun 2014 Indonesia memiliki prevelensi sebesar 4 permil yang artinya bahwa 100 penduduk Indonesia terdapat 4 sampai 5 menderita gangguan jiwa berat. Penelitian oleh Praptono, dkk (2014) yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada klien Ulkus Diabetik di RSUD Banyudono menunjukkan hasil bahwa mayoritas klien ulkus diabetik

mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, RS Muhammadiyah Selogiri pasien diabetes militus dalam 1 tahun terakhir berjumlah 113 kasus dan yang menderita penyakit diabetes disertai dengan luka diabetik berjumlah 89 kasus. Hasil wawancara pada tanggal 1 April 2020, dengan 3 orang pasien diabetes militus yang mempunyai luka diabetik, 2 pasien mengatakan bahwa malu apabila lukanya tidak sembuh-sembuh, dan 1 pasien lagi mengatakan sudah putus asa dengan luka yang dialaminya dikarenakan bertahun-tahun tidak kunjung sembuh. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Luka Diabetik dengan Konsep Diri di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri pada tanggal 10 Oktober sampai 10 Desember 2020. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 47 penderita diabetes mellitus dengan luka diabetik di RS Muhammadiyah Selogiri dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) dan lembar observasi luka diabetik menurut Meggit-Wagner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan rumus *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	(%)
Usia		
25-34 tahun	5	10,6
35-44 tahun	7	14,9
45-54 tahun	3	6,4
55-64 tahun	27	57,4

65-74 tahun	5	10,6
≥75 tahun	0	0
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	34
Perempuan	31	66
Tingkat pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	19	40,4
SMP	17	36,2
SMA	11	23,4
Perguruan tinggi	0	0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	11	23,4
Pedagang	1	2,1
Petani	4	8,5
Swasta	6	12,8
Tidak bekerja	25	53,2
Status pernikahan		
Duda	6	12,8
Janda	6	12,8
Menikah	35	74,5
Lama menderita DM		
< 5 tahun	18	38,3
≥ 5 tahun	29	61,7
Tipe DM		
Tipe I	10	21,3
Tipe II	37	78,7
Komplikasi DM		
Ulkus pedis dextra	15	31,9
Ulkus pedis sinistra	8	17
Ulkus pedis dextra dan sinistra	24	51,1

2. Luka Diabetik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Luka Diabetik

Derajat Luka Diabetik	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	(%)
0	0	0
1	6	12,8
2	7	14,9
3	7	14,9
4	18	38,3
5	9	19,1
Jumlah	47	100

3. Konsep Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Konsep Diri	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	(%)
Positif	21	44,7
Negatif	26	55,3
Jumlah	47	100

Banyaknya responden yang memiliki konsep diri negatif didukung dengan sebagian besar responden memiliki luka diabetik derajat 4. Hal ini menyebabkan pasien memiliki perasaan rendah diri sehubungan kondisi luka diabetik yang dialami, merasa keluarga dan masyarakat tidak dapat menerima keadaan dirinya sehubungan dengan kondisi luka diabetik yang dialami menyebabkan pasien memiliki konsep diri negatif.

Seseorang yang memiliki penyakit kronis selalu sulit untuk menerima kenyataan bahwa mereka harus melakukan perubahan gaya hidup. Dalam hal ini disebabkan karena pasien biasanya sadar bahwa mereka rentan terhadap penyakit

lanjut dan harapan hidup mereka menjadi lebih pendek. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan baik psikis maupun fisik sehingga mempengaruhi konsep diri seseorang (Nafisah, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptono dkk (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas klien luka diabetik mempunyai konsep diri yang kurang baik atau negatif (82,4%). Hal ini disebabkan oleh perasaan rendah diri sehubungan kondisi luka kaki yang dialami, merasa keluarga tidak dapat menerima keadaan dirinya sehubungan dengan kondisi luka kaki yang dialami, dan masyarakat di sekitar kurang dapat menerima dirinya sehubungan dengan kondisi luka kaki yang dialaminya.

4. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat dengan teknik korelasi *Chi-square*

		Konsep diri				Nilai p
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
Grade luka	0	0	0,00	0	0,00	0,001
	1	5	10,64	1	2,13	
	2	6	12,77	1	2,13	
	3	5	10,64	2	4,26	
	4	3	6,38	15	31,91	
	5	2	4,26	7	14,89	
Jumlah		21	44,68	26	55,32	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Chi-square* didapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p(0,001) < 0,05$, yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha(0,005)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara luka diabetik terhadap konsep diri yaitu semakin tinggi derajat luka diabetik yang diderita pasien DM maka semakin negatif konsep diri yang dimiliki pasien DM.

Pasien DM mengalami perubahan konsep diri karena kondisi sakitnya mungkin tidak lagi mampu memenuhi harapan keluarganya, yang akhirnya akan menimbulkan ketegangan atau konflik. Akibatnya anggota keluarga akan

mengubah interaksi mereka dengan klien sehingga klien akan merasa kehilangan fungsi sosialnya. Selain itu juga perubahan konsep diri terjadi pada penderita DM yang telah mengalami komplikasi, seperti kebutaan, penyakit ginjal, penyakit jantung, stroke dan luka diabetik (Fransz, 2017).

Pasien DM yang mengalami konsep diri negatif terjadi karena pasien tidak puas dengan dirinya sendiri, tidak mempunyai tidak mempunyai kepercayaan diri, dan tidak dapat melakukan sesuatu seperti kebanyakan orang. Komplikasi luka diabetik yang dialami pasien DM akan menyebabkan permasalahan seperti terapi yang lama,

luka bau, dan perubahan fisik pada tubuhnya. Kondisi luka diabetik yang dialami menimbulkan rasa tidak puas, berpikir negatif terhadap dirinya sendiri, dan tidak mempunyai kualitas yang baik (Setiorini dkk, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptono dkk (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas klien ulkus diabetik mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%). Hal ini disebabkan karena pasien DM merasa malu, terasing, kurang puas dengan kondisi tubuhnya dengan adanya luka gangren diabetik yang mereka alami sehingga hal ini membuat penderita merasa kurang percaya diri dan adanya rasa putus asa, penderita merasa terganggu dalam beraktivitas, tidak bisa bekerja dengan baik karena adanya luka diabetik, merasa adanya penurunan produktivitas kerja, merasa terbebani dengan pekerjaan yang biasa mereka lakukan, dan kurang mampu membantu kebutuhan ekonomi keluarga, dan merasa rendah diri dengan adanya penyakit luka diabetik yang dialaminya.

Peneliti berpendapat bahwa pasien DM dengan luka diabetik akan mengalami perubahan fungsi bagian tubuh baik karena kaki yang tidak bisa berfungsi secara optimal ataupun penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan karena DM akan membuat pasien merasa tidak berdaya karena tidak dapat menjalankan perannya sehari-hari, mempunyai perasaan menjadi beban keluarga dan menjadi tidak sebebaskan dan seaktif dulu ketika tidak mengalami luka diabetik. Hal inilah akhirnya mempengaruhi konsep diri pasien menjadi negatif.

KESIMPULAN

1. Pasien diabetes militus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri sebagian besar memiliki luka diabetik derajat 4 sebanyak 18 responden (38,3%).
2. Pasien diabetes militus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri

sebagian besar memiliki konsep diri negatif sebanyak 26 responden (55,3%).

3. Hasil analisis hubungan luka diabetik dengan konsep diri pada pasien diabetes militus di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri menunjukkan nilai $p(0,001) < 0,05$ yang bermakna bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha(0,05)$, artinya luka diabetik memiliki hubungan dengan konsep diri pasien.

SARAN

1. Bagi Pasien
Pasien diabetes militus hendaknya meningkatkan dan memperbanyak informasi tentang faktor-faktor risiko dan pencegahan luka diabetika.
2. Bagi Rumah Sakit
Tenaga kesehatan di rumah sakit khususnya perawat saat memberikan perawatan kepada pasien DM dengan luka diabetik hendaknya lebih memperhatikan aspek psikologis pasien dalam memberikan asuhan keperawatan.
3. Bagi Masyarakat
Masyarakat hendaknya memberikan semangat, motivasi dan perhatian kepada pasien diabetes militus khususnya yang memiliki komplikasi luka diabetik agar pasien tidak merasa terkucilkan di lingkungan sosial.
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat peneliti gunakan sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu tentang pentingnya memahami konsep diri yang dimiliki pasien khususnya penderita DM.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti lebih dalam lagi terkait konsep diri yang dimiliki pasien diabetes militus dengan luka diabetik, karena dalam konsep diri terdapat 5 komponen didalamnya meliputi citra

tubuh, ideal diri, harga diri, identitas

diri dan peran diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtasari S. 2020. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Penderita DM Tipe II di RSUD Dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi Tahun 2019*. Institut Medika Drg. Suherman. Skripsi.
- American Diabetes Association (ADA). 2016. *Diagnosis Classification of Diabetes Mellitus*. <http://care.diabetesjournal.org> (1 april 2020)
- Bilous, R & Donnelly.2015. *Buku Pegangan Diabetes, Edisi 4*. Jakarta : Bumi Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri*. Wonogiri
- Febiyah HB. 2020. *Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Masyarakat di Daerah Perkotaan*. *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (2), 361-368.
- Fransz K.D. 2017. *Konsep Diri pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Kecamatan Getasan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Tugas Akhir.
- Indriyati. 2019. *Hubungan Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Depresi terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis.
- Lestari, Sri,dkk.2016. *Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Luka Gangren Diabetik Di Poliklinik Kaki Diabetik Tahun 2014*.Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanSuaka Insan Banjarmasin (Vol.01 edisi 1 juni 2016)
- Nafisah. 2015. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pasien Diabetes Melitus Anggota Prolanis dr. H. Suwindi Gubug Kabupaten Grobogan*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Nizam W.K., Hasneli Y., & Arneliwati. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. *JOMPSIK: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*. 1 (2), 1-7.
- Nurchayani D.D., Rosjidi C.H., & Purwanti L.E. 2018. *Body Image Pasien Diabetes Millitus yang Mengalami Gangren*. *Health Sciences Journal*. 2 (1), 54-65.
- Praプトno, Mardini, & Indriyati. 2015. *Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Klien Ulkus Diabetik di RSUD Banyudono*. *PELOPOR; Jurnal Pemikiran Administrasi Publik dan Bisnis, Sosial dan Politik*. 9 (1), 1-11.
- Setiorini H., Pahria T., & Sutini T. 2019. *Gambaran Harga Diri Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetik di Rumah Perawatan Luka Bandung*. *Comprehensive Nursing Journal*. 5 (2), 118-126.
- Srimiyati. 2018. *Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Penderita Diabetes Melitus Berpengaruh Terhadap Perawatan Kaki*. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. 16 (2), 76-82.
- Smeltzer, Suzanne C. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth.Ed.8. Vol.2*. Jakarta: EGC
- Yunus B. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar Tahun 2014*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.